

## **DISKREPANSI KOMPETENSI PROGRAM STUDI DAN DUNIA KERJA: PERSPEKTIF LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA KATOLIK**

**Mukarramah, Martinus, Herkulanus Pongkot**  
Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak  
mukarramahgry@gmail.com  
martinusambawang@gmail.com  
pherkulanus@gmail.com

### ***Abstract***

*The background of this research is the occurrence of discrepancies or gaps between the competencies expected by the study program and the reality experienced by graduates of the Catholic Religious Education and Teaching study program in the world of work. This study aims to find out what gaps occur in graduates in facing the world of work and propose solutions that can be considered to minimize these discrepancies. The research method used is descriptive quantitative with survey techniques and Focus Group Discussion (FGD). The results found are that there are discrepancies in the aspect of alumni's mastery of English, ability to work under pressure, and ability to fulfill administrative tasks. Based on the results, it can be concluded that discrepancies or gaps that occur can be overcome by holding English days and mentoring, spiritual strengthening, and curriculum development sustainably.*

**Keywords:** *discrepancies; gaps; competencies; workfield*

### **I. PENDAHULUAN**

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia menjadi acuan bagi instansi pendidikan dalam menentukan kompetensi profil lulusan dalam setiap program studi, tidak terkecuali perguruan tinggi keagamaan khususnya di keagamaan Katolik. Lulusan yang memiliki kompetensi yang mumpuni dan dapat bersaing di dunia kerja menjadi pertimbangan mutlak bagi *stakeholder* dalam menyesuaikan kurikulum yang mutakhir. Salah satu program yang dicanangkan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah *link and match* antara pendidikan dan dunia kerja (Dwiwardani dkk., 2019). Terciptanya keterkaitan dan kesesuaian kompetensi antara program studi dan profil lulusan diharapkan menjadi sarana pendukung lahirnya generasi muda yang berkualitas, terampil, dan siap terjun di dunia kerja. Untuk mewujudkan keterkaitan dan kesesuaian antara kompetensi yang dihasilkan program studi dan

profil lulusan tersebut, tentu diperlukan kerjasama harmonis antara perguruan tinggi dan dunia kerja terkait. Institusi pendidikan yang merupakan salah satu pemeran utama dalam pengembangan tenaga pendidikan dalam hal ini diharapkan mampu terbuka terhadap informasi tentang profil kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, dan menjadikan informasi tersebut sebagai acuan penyusunan rancangan kurikulum.

Saat ini, profil lulusan yang sudah ditentukan sedemikian rupa oleh program studi tidak sejalan dengan realita di dunia kerja yang dialami oleh lulusan. Berbagai kesenjangan terjadi di dunia kerja dikarenakan kompetensi yang diperoleh oleh lulusan selama mengenyam pendidikan di instansi pendidikan Katolik tidak terlalu holistik, sehingga ada beberapa celah yang menyebabkan lulusan tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan kompeten, baik itu dikarenakan faktor internal ataupun eksternal yang seharusnya sudah dilatih sejak mengenyam pendidikan di perguruan tinggi (Noviaty1 dkk., 2022). Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan apa saja kesenjangan antara kompetensi yang dihasilkan oleh program studi pendidikan dan pengajaran Agama Katolik dengan realitas di dunia kerja dan solusi apa yang ditawarkan dari penelitian ini.

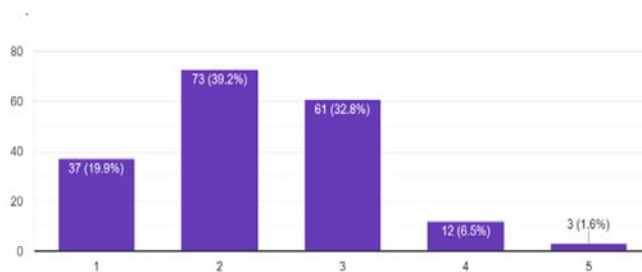
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa survey dan *Focus Group Discussion* (FGD). Alat pengumpulan data yang digunakan untuk survey adalah *google form* yang memuat beberapa pertanyaan terkait diskrepansi dunia kerja yang sudah divalidasi secara logis oleh ahli materi dan statistik. Subjek penelitian adalah alumni Prodi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik yang berjumlah 186 orang, sedangkan 20 orang diantaranya (11% responden survey) diminta untuk mewakili responden dalam FGD, guna menkonfirmasi diskrepansi yang terjadi dan menemukan solusinya.

## II. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey, dari beberapa kompetensi yang didapatkan alumni dari Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik, terdapat beberapa kompetensi yang ternyata tidak dapat diaplikasikan alumni pada pekerjaannya saat ini. Hal ini berpengaruh pada produktivitas alumni terhadap tuntutan pekerjaan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kompetensi atau kemampuan yang dimaksud adalah, kemampuan Bahasa Inggris, kemampuan bekerja dalam tekanan dan kemampuan dalam menulis laporan, memo dan dokumen. Hal ini dapat peneliti uraikan dari yang pertama, yaitu:

### 2.1. Kemampuan Bahasa Inggris

Menurut (Bartnikaite & Bijeikiene, 2017) dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa kemampuan Bahasa Inggris seseorang sangat diperlukan jika sudah terjun ke dalam dunia profesional atau dunia kerja. Menguasai bahasa asing, diantaranya Bahasa Inggris merupakan salah satu *hard skill* yang diperlukan untuk menunjang pekerjaan (Noviaty1 dkk., 2022). Hal ini diperlukan untuk mendukung fleksibilitas seseorang dalam berkomunikasi atau melakukan tugas profesional lainnya, mengingat tantangan dunia kerja yang dinamis dan semakin hari semakin menuntut keahlian lebih dari seorang profesional, agar dapat bersaing dengan tantangan global. Namun di sisi lain, kemampuan Bahasa Inggris yang didapat dari Sekolah Dasar hingga sekolah menengah tidaklah cukup. Kemampuan berbahasa asing ini perlu didukung oleh peningkatan kemampuan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. Bahkan untuk mendapatkan kemampuan berbahasa Inggris yang relevan dengan dunia kerja diperlukan pengembangan melalui kursus yang harus diikuti oleh seorang profesional. Hasil survey terkait kemampuan berbahasa Inggris ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil survey kemampuan berbahasa Inggris  
(Sumber: Data diolah, 2023)

Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil survey yang telah dilakukan kepada 186 responden: 19,9% atau 37 responden menyatakan bahwa kemampuan Bahasa Inggrisnya sangat kurang; 39,2% atau 73 responden menyatakan bahwa kemampuan Bahasa Inggrisnya kurang; dan 32,8% menyatakan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang cukup. Bahkan ada beberapa responden yang menyatakan, bahwa kurangnya penguasaan terhadap Bahasa Inggris berpengaruh pada ketidaksiapannya dalam menghadapi tugas yang bersifat spontan yang memerlukan kemampuan berbahasa Inggris yang mumpuni, dan hal tersebut sangat berpengaruh dengan profesionalitas dan fleksibilitas di dunia kerja.

Untuk menghadapi situasi seperti ini, peneliti memperoleh solusi dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan bersama beberapa alumni Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik STAKatN Pontianak sebagai perwakilan alumni dari seluruh daerah di Kalimantan Barat. Adapun solusi yang didiskusikan adalah: pertama, mengadakan *English day* pada hari tertentu. Rahadiano, (2019) menyatakan kegiatan *English day* juga bermanfaat

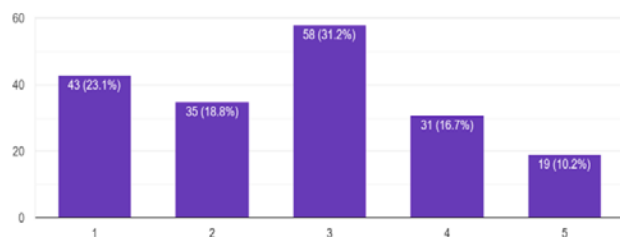
untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berbahasa Inggris di lingkungan Kampus, di mana pada inisiasi ini, mahasiswa, dosen beserta seluruh civitas akademika menggunakan Bahasa Inggris secara penuh dalam berkomunikasi untuk satu hari yang ditentukan.

Kedua, mengadakan kursus Bahasa Inggris secara khusus di lingkungan kampus, terutama di asrama. Pada wacana ini, kampus harus mempertimbangkan untuk memfasilitasi kursus dengan melibatkan dosen Bahasa Inggris yang kompeten sebagai mentor (Thompson, 2013). Ketiga, mengadakan kegiatan menarik yang menumbuhkan ketertarikan mahasiswa untuk mempelajari Bahasa Inggris. Wacana ini dapat didukung oleh pembaharuan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen agar pembelajaran Bahasa Inggris lebih kontekstual dan interaktif yang berpusat pada mahasiswa seperti *Project Basic Learning*, yang menekankan pada praktik dan riset yang bermuara pada *high impact learning* (Ferry, 2021).

Dosen juga bisa menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), di mana dosen dapat mengajukan masalah realistis dan mahasiswa dituntut untuk memecahkannya melalui penelitian pribadi atau kelompok dengan menerapkan berbagai disiplin ilmu yang telah mereka peroleh (Moreno, 2018). Dengan model pembelajaran tersebut, dosen tidak melulu terpaku pada cara mengajar yang menekankan mahasiswa untuk menghafal, pemberian tugas yang menumpuk juga akan menimbulkan demotivasi pada mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris (Palimbunga Theo Dedy, 2022). Keempat, mengadakan *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) sebagai syarat kelulusan, sehingga mahasiswa termotivasi dan sadar akan pentingnya memperdalam Bahasa Inggris menjelang kelulusan.

## 2.2. Kemampuan Bekerja di Bawah Tekanan

Selain kemampuan berbahasa Inggris, kesenjangan kedua yang dialami oleh alumni saat ini adalah kurangnya kemampuan untuk dapat bekerja di bawah tekanan. Kemampuan guru dalam bekerja di bawah tekanan merupakan bagian dari kompetensi kepribadian dan aspek yang penting dalam profesionalisme seorang guru, terutama karena profesinya melibatkan interaksi dengan banyak siswa, tugas yang bervariasi, dan tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan akademik dan sosial siswanya. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan bagi peserta didik yang diajarnya (Abdullah Suhari, 2015). Hasil survey terkait kemampuan alumni dalam bekerja di bawah tekanan, dapat dilihat pada gambar 2.

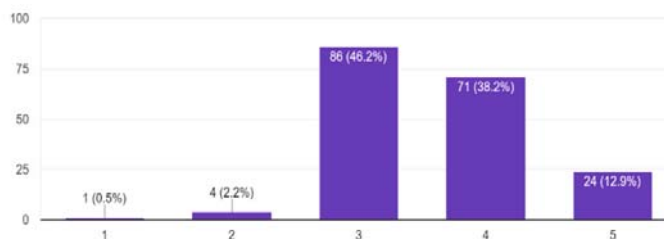


Gambar 1. Hasil survey kemampuan bekerja di bawah tekanan  
(Sumber: Data diolah, 2023)

Gambar 2, memperlihatkan bahwa 23,1% atau 43 alumni memiliki kemampuan yang sangat rendah ketika harus bekerja di bawah tekanan; 18,8% atau 35 responden menyatakan bahwa alumni memiliki kemampuan yang rendah saat bekerja di bawah tekanan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi psikologis alumni di dunia kerja, ketika laju persaingan meningkat dan pasar berkembang, maka tekanan pekerjaan dan konsekuensinya juga meningkat pesat. Peningkatan jam kerja, peningkatan tekanan, peningkatan rasa tidak percaya diri, dan banyak pemicu stres pekerjaan lainnya terbukti memiliki konsekuensi langsung dan jangka panjang yang merugikan baik bagi individu maupun organisasi (Javaid dkk., 2018). Di samping itu (Javaid dkk., 2018) kurangnya penghargaan (Febiani Musyadad dkk., 2022), daya kontrol individu terhadap pekerjaannya, dan kurangnya dukungan sosial, menjadi sumber utama penyebab stres dalam bekerja.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari FGD, para alumni yang sebagian besar berprofesi sebagai Guru Agama Katolik, menyatakan bahwa tuntutan pekerjaan sebagai guru, saat ini memiliki andil terhadap rendahnya tingkat kemampuan alumni dalam bekerja di bawah tekanan, di mana tugas guru yang tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran kepada siswanya saja, namun juga harus memenuhi tugas administratif guru yang sebagian besar tidak di dapat pada saat mereka mengenyam pendidikan di Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik STAKatN Pontianak, tugas administratif tersebut misalnya: tata cara penyusunan RPP yang benar sesuai ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), penyusunan KKM, Silabus, Program Tahunan, Program Semester (Fauzan & Syafrilianto, 2020) dan dokumen lainnya yang biasa menjadi tagihan wajib bagi guru pada setiap pergantian periode pembelajaran.

Hasil survey terkait kemampuan dalam menulis laporan, memo dan dokumen dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kemampuan dalam menulis laporan, memo dan dokumen  
(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 3, rentang tertinggi terletak pada skor 3 yaitu 46,2 %, artinya kemampuan para alumni dalam menulis laporan, memo dan dokumen tidak terlalu baik, namun juga tidak terlalu buruk. Tidak terlalu buruk dikarenakan mereka tahu kewajibannya atas tugas administratif, namun tidak memiliki gambaran yang jelas terkait sistematika penulisan dan penyusunan yang menyebabkan kemampuan dalam menulis laporan, memo dan dokumen tidak terlalu benar. Permasalahan psikologis yang dialami oleh alumni saat ini merupakan hal yang perlu perhatian khusus dari Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik STAKatN Pontianak. Sehingga, dalam pengembangan dan perancangan kurikulumnya ke depan, perlu mempertimbangkan bekal bagi mahasiswanya agar siap menghadapi dunia kerja yang syarat akan tekanan.

### 2.3. Solusi dari Diskrepansi yang Ditemukan

Berdasarkan beberapa temuan di atas, maka solusi yang dapat dipertimbangkan adalah: pertama, memberikan penguatan rohani dalam setiap kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di kampus, dengan memaksimalkan kegiatan rohani berupa berdoa, beribadah, bersosialisasi dengan orang kudus dan melayani sesama, yang jika dilakukan secara disiplin dapat berpengaruh pada kehidupan rohani mahasiswa (Edowai Dolince, 2018), hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat terbiasa berfikir positif dalam menyelesaikan masalah atau menjalankan tanggung jawab yang dirasa berat.

Kedua, dalam kegiatan pembelajaran, dosen menggunakan metode yang berbasis pemecahan masalah, di mana pembelajaran berpusat kepada mahasiswa (Prosser & Sze, 2014), berdasarkan buku mengenai *Blended Learning* yang ditulis oleh (Wasis Dwiyo, 2017) di dalamnya (Gagne, 1985) menyatakan bahwa jika kemampuan memecahkan masalah telah diperoleh, seseorang tidak hanya dapat menyelesaikan masalah serupa (dalam pembelajaran), akan tetapi juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Pada metode ini, dalam pembelajarannya dosen dapat memberikan tugas terstruktur yang dapat merangsang kemampuan dan strategi kognitif serta afeksi mahasiswa

(Çelik dkk., 2018). Ketiga, memenuhi prinsip kurikulum yang dinamis dan terus menyesuaikan kebutuhan mahasiswa melalui tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi (Jadid & Probolinggo, 2018), sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia.

### III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait kesenjangan kompetensi program studi di dunia kerja diantaranya adalah; 1) kurangnya kompetensi Bahasa Inggris, solusi dari kesenjangan ini adalah dengan mengadakan *English Day*, kursus Bahasa Inggris di lingkungan kampus, pembaharuan metode pengajaran yang lebih kontekstual oleh dosen dan mengadakan TOEFL sebagai syarat kelulusan Mahasiswa; 2) Kurangnya kemampuan alumni untuk bisa bekerja dibawah tekanan, solusi dari kesenjangan ini adalah dengan pembimbingan rohani, penggunaan metode pengajaran berbasis pemecahan masalah dan pemantauan kurikulum yang mengasah *soft skill* mahasiswa; dan 3) Kemampuan alumni dalam menulis laporan, memo dan dokumen yang tidak terlalu baik, solusi dari kesenjangan ini adalah dengan pembaharuan kurikulum yang mendukung kemampuan alumni saat terjun di dunia kerja terutama di dunia pendidikan. Keterbatasan dari penelitian ini terletak pada solusi yang diberikan untuk mengatasi kesenjangan masih bersifat argumentatif dan analitik berdasarkan hasil kuesioner dan FGD. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengaplikasikan dan mengevaluasi solusi yang didapat dari penelitian ini dengan subjek dan teknik yang variatif dan tepat sasaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bartnikaite, E., & Bijeikiene, V., 2017, "Perspectives in Legal English in-Service Education: Needs Analysis in Lithuanian Context", dalam *Studies in Logic, Grammar and Rhetoric*, Vol. 49 No. 1, 21–35. <https://doi.org/10.1515/slgr-2017-0002>
- Çelik, H. C., Ertaş, H., & İlhan, A., 2018, "The Impact of Project-Based Learning on Achievement and Student Views: The Case of AutoCAD Programming Course", dalam *Journal of Education and Learning*, Vol. 7 No. 6, 67. <https://doi.org/10.5539/jel.v7n6p67>
- Dedy Palimbunga, Theo., 2022. "Demotivasi dalam ESP Classroom: Pembelajaran Bahasa Inggris Teologi pada Perguruan Tinggi Agama Kristen", dalam *Masokan: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.34307/misp.v2i1.33>

- Dwiwardani, W., Wahidati, L., Studi Bahasa Jepang, P., Bahasa, D., & dan Manajemen Budaya Sekolah Vokasi UGM, S, 2019, “Kebutuhan Kompetensi Soft Skill Lulusan Program Studi Bahasa/ Sastra Jepang di Dunia Kerja”, dalam *Jurnal Lingua Applicata*, Vol. 2. <https://forlap.ristekdikti.go.id/>
- Edowai Dolince. (t.t.), 2023, “Pengaruh Ibadah Persekutuan Mahasiswa Papua (IPMP) Terhadap Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Papua di Kota Makassar”. Diunduh pada 2 Januari 2023, dari <http://www.academia.edu/&7827029/ju>
- Fauzan, & Syafrilianto., 2020, *Microteaching di SD/MI*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Febiani Musyadad, V., Tanjung, R., Arifudin, O., Rakeyan Santang, S., Akademik, S., Kerja, M., & Pembelajaran, P., 2022, “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran”, dalam *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 6. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Ferry, M. M., 2021, *Project-Based Language Learning: Addressing Cultural and Linguistic Diversity Issues in Climate Action*. New York: Knowledge Unlatched GmbH. <https://doi.org/10.4324/9781003080183-5>
- Jadid, U. N., & Probolinggo, P., 2018, “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, dalam *Shofiyah 1*, Vol. 2 No. 2. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>
- Javaid, M. U., Isha, A. S. N., Sabir, A. A., Ghazali, Z., & Nübling, M., 2018, “Does Psychosocial Work Environment Factors Predict Stress and Mean Arterial Pressure in the Malaysian Industry Workers?”, dalam *National Library of Medicine: National Center for Biotechnology Information*. <https://doi.org/10.1155/2018/9563714>
- Moreno, A. C., 2018, “Ethics in Higher Education and Problem-Based Learning”, dalam *Asian Education Studies*, Vol. 3 No. 1. <https://doi.org/10.20849/aes.v3i1.328>
- Prosser, M., & Sze, D., 2014, “Problem Based Learning: Student learning experiences and outcomes”, dalam *National Library of Medicine: National Center for Biotechnology Information*. <https://doi.org/10.3109/02699206.2013.820351>
- Rahadianto, P, 2019, “Penerapan dan Pengaplikasian Metode Recorded Material untuk Listening Skill dalam Kegiatan “English Day” di MA Sunan Giri”, dalam *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, Vol. 3 No. 1. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i1.12775>
- Shinta Noviaty, Putu., Ayu Purnama Lestari, Eka., Trisnadewi, Komang., 2022, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Analisis Kebutuhan



- Dunia Kerja”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 1.  
<https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2667>
- Suhari, Abdullah., 2015, “Membangun Kualitas Pendidikan Bermutu pada Aspek Kompetensi Paedagogik dan Kompetensi Kepribadian Bagi Seorang Calon Guru.”, dalam *Edukasi-Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 No. 2.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/j.edu.v14i2.204>
- Thompson, A. S., 2013, “Intensive English Programs in the United States: An Overview of Structure and Mentoring”, dalam *TESOL Journal*, Vol. 4 No. 2, 211-232. <https://doi.org/10.1002/TESJ.55>